

**PENGUNAAN MODEL STAD BERBANTUAN MEDIA INTERAKTIF CANVA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS 4 SD
MUHAMMADIYAH ABEPURA TAHUN AJARAN 2025/2026**

Isyaria¹, Suwita², Chelsi Yuliana³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Cenderawasih

[¹isyaria24@gmail.com](mailto:isyaria24@gmail.com), [²suwita@fkip.uncen.ac.id](mailto:suwita@fkip.uncen.ac.id), [³chelsiys@fkip.uncen.co.id](mailto:chelsiys@fkip.uncen.co.id)

ABSTRACT

This study was conducted in response to the relatively low learning outcomes and classroom participation of fourth-grade students in the Science and Social Studies (IPAS) subject at SD Muhammadiyah Abepura. These conditions were associated with the dominant use of conventional teaching methods and the limited use of interactive learning media. The study aimed to improve students' cognitive achievement and learning participation in the Global Warming topic through the implementation of the Student Teams Achievement Divisions (STAD) cooperative learning model supported by Canva interactive media. The research employed Classroom Action Research (CAR) based on the model of Kemmis and McTaggart and was carried out in two cycles. The participants consisted of 20 fourth-grade students. Data were collected through learning outcome tests, observation of student activities, and documentation. The findings showed a clear improvement in students' learning mastery. Classical completeness increased from 35% in the pre-cycle to 70% in the first cycle, and reached 85% in the second cycle. In addition, the integration of the STAD model with Canva media contributed to more active participation, greater confidence in expressing ideas, and stronger cooperation among students. In conclusion, the application of the STAD learning model assisted by Canva interactive media was effective in improving both the learning process and the IPAS learning outcomes of elementary school students.

Keywords: *Learning Outcomes, STAD, Canva, IPAS, Global Warming*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan sebagai respons terhadap masih rendahnya hasil belajar dan partisipasi siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SD Muhammadiyah Abepura. Kondisi tersebut berkaitan dengan dominannya penggunaan metode pembelajaran konvensional serta terbatasnya pemanfaatan media pembelajaran interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dan partisipasi siswa pada materi pemanasan global melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) yang didukung media interaktif Canva. Penelitian ini

menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan model Kemmis dan McTaggart dan dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang jelas pada ketuntasan belajar siswa. Persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 35% pada pra-siklus menjadi 70% pada siklus I, dan mencapai 85% pada siklus II. Selain itu, penerapan model STAD yang dipadukan dengan media Canva turut mendorong partisipasi siswa menjadi lebih aktif, meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, serta memperkuat kerja sama antar siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media interaktif Canva efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran maupun hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, STAD, Canva, IPAS, Pemanasan Global

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter sekaligus kemampuan berpikir kritis generasi penerus bangsa. Sejalan dengan filosofi Ki Hadjar Dewantara menurut Ainia (2020), pendidikan hendaknya mampu menuntun kodrat anak agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Di era digital, transformasi proses pembelajaran tidak lagi sekadar berfokus pada transfer pengetahuan semata (*teacher-centered*), melainkan harus mampu mengaktivasi kolaborasi aktif siswa melalui integrasi teknologi. integrasi teknologi ini berperan penting dalam menumbuhkan budaya belajar sepanjang hayat (*long-life learning*) yang menjadi modal utama

bagi individu dalam menghadapi dinamika teknologi serta tantangan global (Muntazza, Suhendro, Syarfira, Safitri, & Oktapiani, 2025).

Transformasi Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang relevan, salah satunya melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di jenjang SD. IPAS bertujuan agar siswa mampu mengelola lingkungan alam dan sosial secara terpadu. Namun, tantangan muncul pada kelas IV saat materi mulai beralih dari konsep konkret menuju fenomena yang kompleks dan abstrak. Kesulitan belajar sering terjadi pada materi teoretis tanpa dukungan visualisasi, sehingga diperlukan inovasi

penyampaian materi agar tujuan kurikulum tercapai secara efektif (Az-Zahra et al., 2025)

Kenyataan di lapangan, berdasarkan observasi awal di kelas 4 SD Muhammadiyah Abepura menunjukkan pembelajaran masih didominasi metode ceramah satu arah, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi. Guru perlu bertransformasi menjadi mentor yang memandu kemandirian belajar siswa (Yuliana, Basir, Judijanto, Muhtadi, & Rachmandhani, 2025). Masalah ini diperburuk oleh minimnya penggunaan media teknologi yang berdampak pada rendahnya hasil belajar, dari 20 siswa hanya 7 siswa (35%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Untuk memperbaiki kondisi tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD). Melalui model ini, siswa ditempatkan dalam kelompok heterogen agar dapat bekerja sama dan saling membantu dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan serta mencegah kebosanan (Sumarni & Mansurdin,

2020). Menurut Vygotsky, pengetahuan dibangun secara bersama-sama melalui interaksi sosial, bahasa, dan budaya. Ia menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif bersifat kolaboratif, di mana individu memperoleh pemahaman baru saat berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain di lingkungannya (Nurjamilah, Rizki, Bik, & Susanti, 2025).

Menurut Slavin (2010, sebagaimana dikutip dalam Faradina, Sisworo, & Hidayanto, 2022), terdapat 5 langkah dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu penyajian materi, diskusi, tes atau kuis, penilaian hasil kuis, serta pemberian penghargaan. Keunggulan spesifik STAD terletak pada sistem Skor Kemajuan Individual yang memberikan kesempatan setara bagi setiap siswa untuk berkontribusi bagi kelompoknya tanpa memandang kemampuan awal.

Model kooperatif sangat cocok di jenjang sekolah dasar karena model ini sangat sesuai dengan karakteristik siswa yang aktif, senang melakukan interaksi dengan teman sebaya, dan belajar melalui pengalaman sosial. Selain itu, model STAD dipilih karena karakteristiknya

yang sesuai dengan fase perkembangan sosial siswa kelas 4 SD. Strukturnya yang sederhana memudahkan siswa memahami materi IPAS yang kompleks tanpa menambah beban kognitif STAD juga memfasilitasi tutor sebaya yang efektif untuk pemerataan pemahaman konsep IPAS yang abstrak melalui bahasa yang lebih mudah dicerna antarsiswa. Suasana saling membantu ini terbukti mampu meningkatkan keberanian serta kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat secara bertahap (Wulandari, 2022).

Untuk mengoptimalkan model STAD, peneliti menggunakan media interaktif Canva agar materi IPAS yang abstrak dapat terlihat lebih nyata. Dengan dukungan gambar dan animasi, materi yang sebelumnya dianggap rumit oleh siswa dapat dengan mudah dipahami. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ristiani et al. (2025) yang menjelaskan bahwa penggunaan media interaktif mampu mengubah pelajaran yang membosankan menjadi lebih menarik bagi siswa SD. Kurniawan et al. (2024) juga menegaskan bahwa tampilan visual di Canva sangat efektif dalam memperjelas materi

pembelajaran. Gabungan antara kerja kelompok dalam model STAD dan media Canva diharapkan dapat membuat suasana kelas lebih hidup, sehingga siswa tidak cepat bosan dan hasil belajar mereka dapat meningkat.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas penggunaan media Canva dan model STAD. Kurniawan et al. (2024) menemukan bahwa siswa yang belajar menggunakan Canva menunjukkan capaian belajar IPAS yang lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional. Sejalan dengan itu, Rosyidah et al. (2025) menegaskan bahwa model STAD yang dipadukan dengan Canva mampu menciptakan atmosfer belajar yang interaktif, meningkatkan prestasi, kemandirian, serta motivasi belajar siswa secara kolektif. Lebih lanjut, penelitian pengembangan oleh Virginia & Ahmala. (2024) membuktikan bahwa media Canva sangat layak dan praktis untuk diimplementasikan dalam model kooperatif STAD guna meningkatkan antusiasme siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan sebagai berikut: (1) Apakah penggunaan

model pembelajaran STAD berbantuan media interaktif Canva dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas 4 SD Muhammadiyah Abepura? (2)

Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media interaktif Canva pada mata pelajaran IPAS di kelas 4 SD Muhammadiyah Abepura?

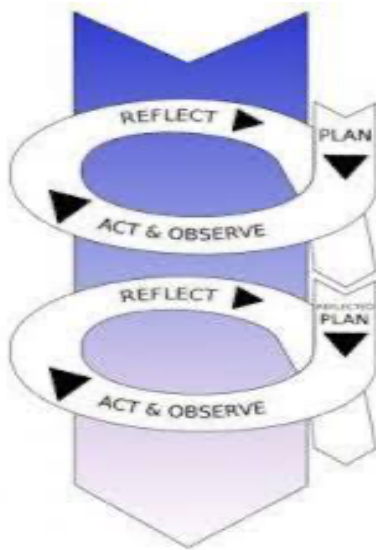
Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan model STAD yang dipadukan dengan media interaktif Canva diperkirakan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 di SD Muhammadiyah Abepura secara signifikan. Hal ini didasari pada pemikiran bahwa kerja kelompok yang kompak dalam model STAD, jika dipadukan dengan gambar-gambar menarik dari Canva, akan membuat suasana kelas menjadi lebih seru dan aktif. Melalui kombinasi tersebut, siswa dapat memahami materi yang sulit dengan lebih mudah dibandingkan jika hanya mendengarkan penjelasan guru secara konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, penggabungan model STAD dan media interaktif Canva diharapkan dapat menjadi solusi tepat untuk mengatasi masalah belajar IPAS di

kelas 4. Dengan cara ini, siswa tidak lagi belajar sendiri-sendiri, melainkan saling membantu dalam kelompok melalui tampilan materi yang lebih menarik. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti perlu melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Model STAD Berbantuan Media Interaktif Canva untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah Abepura”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan mengacu pada model Kemmis & McTaggart. Model ini dipilih karena memiliki tahapan yang tersusun secara sistematis, yaitu terdiri atas empat tahapan utama dalam setiap siklusnya, Kemmis dan McTaggart pada tahun 1988 membagi prosedur penelitian tindakan dalam empat tahap kegiatan pada satu siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Wijaya, Amir, Riyanti, Retiana, & Somakila, 2023).



Gambar 1. Model Kemmis & MC Taggart

Peneliti memilih jenis PTK karena metode ini memungkinkan identifikasi sekaligus pemecahan masalah pembelajaran secara praktis dan langsung di dalam kelas. Melalui siklus yang berkelanjutan, PTK memberikan ruang bagi peneliti untuk memperbaiki kualitas pengajaran secara bertahap berdasarkan hasil refleksi pada setiap tindakan. Penelitian ini dirancang khusus untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model kooperatif tipe STAD yang didukung oleh penggunaan media interaktif Canva pada mata pelajaran IPAS.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah Abepura pada

semester genap tahun ajaran 2025/2026. Penelitian melibatkan 20 siswa yang terdiri atas 8 perempuan dan 12 laki-laki. Sementara itu, objek penelitian ini adalah penggunaan model STAD berbantuan media interaktif Canva untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi pemanasan global. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu Siklus I dan Siklus II.

Instrumen penelitian yang digunakan mencakup tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi. Tes diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengukur capaian hasil belajar kognitif IPAS. Sementara itu, lembar observasi digunakan untuk mencatat keterlibatan siswa serta keterlaksanaan sintaks model STAD. Pengamatan dilakukan secara partisipatif oleh peneliti yang bertindak sebagai praktisi, didampingi oleh teman sejawat sebagai *observer* untuk menjaga objektivitas data. Sebagai pelengkap, teknik dokumentasi digunakan untuk menghimpun data pendukung berupa foto kegiatan, daftar nilai, serta catatan lapangan selama proses pembelajaran.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara semiterstruktur kepada guru kelas pada tahap prasiklus. Wawancara ini bertujuan untuk menggali karakteristik siswa serta kendala awal dalam pembelajaran IPAS. Dalam prosesnya, guru kelas juga memberikan masukan dalam penyusunan perangkat ajar guna memastikan kesesuaian materi pemanasan global dengan kebutuhan siswa di lapangan.

Pelaksanaan PTK mengikuti tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan: Peneliti menetapkan jadwal, menentukan batasan materi pemanasan global, menyusun modul ajar berbasis STAD, serta menyiapkan media Canva.
2. Pelaksanaan: Peneliti menerapkan model STAD berbantuan Canva dalam pembelajaran IPAS sesuai modul ajar.
3. Pengamatan: Dilakukan bersamaan dengan tindakan untuk menilai aktivitas siswa dan performa peneliti dalam mengajar.
4. Refleksi: Peneliti bersama observer menganalisis hasil

observasi dan nilai tes untuk mengidentifikasi keberhasilan serta hambatan yang muncul. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar perbaikan untuk menyusun rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan meninjau perkembangan hasil belajar siswa mulai dari tahap prasiklus, siklus I, hingga siklus II. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes dianalisis untuk mengevaluasi peningkatan capaian akademik siswa. Siswa dinyatakan tuntas apabila mencapai nilai ≥ 70 , sesuai dengan standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran di kelas dapat dikatakan berhasil apabila terdapat $\geq 75\%$ siswa di dalam kelas dapat mencapai nilai KKTP (Trianto, 2018, dalam Panjaitan et al., 2020).

Sementara itu, data kualitatif yang bersumber dari lembar observasi digunakan untuk memantau perubahan aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis data tersebut berfungsi sebagai indikator keberhasilan penggunaan model

STAD berbantuan media interaktif Canva dalam pembelajaran IPAS. Temuan pada setiap tahap penelitian menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan refleksi dan menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus berikutnya. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan guna memastikan seluruh tujuan pembelajaran tercapai secara optimal di akhir siklus penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran STAD berbantuan media interaktif Canva secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV. Peningkatan hasil belajar ini terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal pada setiap siklusnya. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana pada setiap akhir siklus dilakukan tes evaluasi untuk mengukur sejauh mana penguasaan materi dan dampak penggunaan media interaktif terhadap capaian belajar siswa.

1. Pra-siklus

Sebelum memberikan tindakan, hal yang dilakukan peneliti

untuk mengukur kemampuan dasar siswa terhadap materi IPAS adalah dengan melakukan tes awal kepada seluruh siswa. Berdasarkan hasil tes tersebut, nilai rata-rata kelas hanya mencapai 53,5. Dari total 20 siswa, hanya 7 siswa (35%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 13 siswa (65%) lainnya belum tuntas, yang artinya nilai ketuntasan klasikal belum tercapai pada tahap ini.

Selain rendahnya hasil belajar, pengamatan menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif karena pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode ceramah tanpa penggunaan media belajar apapun. Oleh karena itu, diperlukan suatu tindakan inovatif yang mampu mendorong keaktifan siswa di kelas sekaligus meningkatkan hasil belajar mereka. Maka dari itu peneliti menggunakan model STAD berbantuan media interaktif Canva untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Muhammadiyah Abepura.

2. Siklus I

Pada Siklus I, pembelajaran dilaksanakan menggunakan model STAD berbantuan media interaktif canva yang

mengintegrasikan video animasi, kuis, dan tombol navigasi untuk memvisualisasikan konsep IPAS. Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 76,5 dengan 14 siswa (70%) mencapai KKTP, sementara 6 siswa (30%) belum tuntas. Walaupun belum mencapai standar ketuntasan klasikal, akan tetapi secara keseluruhan penerapan model STAD yang dipadukan dengan media interaktif Canva berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa diskusi kelompok belum optimal. sebagian siswa masih pasif dan cenderung mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara mandiri tanpa berkolaborasi. Hal ini menjadi dasar perbaikan untuk Siklus II, yaitu dengan mengoptimalkan strategi manajemen kelompok dan memperkuat unsur interaktif pada media Canva agar seluruh siswa terlibat aktif.

3. Siklus II

Tindakan pada Siklus II difokuskan pada penguatan diskusi kelompok melalui fitur kuis berbatas waktu di Canva dan desain LKPD diperbarui dengan soal berbasis

pendapat. Strategi ini, ditambah dengan pemberian apresiasi atas skor kemajuan, bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan meminimalisir dominasi individu.

Hasil *post-test* Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan, di mana nilai rata-rata kelas naik menjadi 86. Sebanyak 17 siswa (85%) berhasil mencapai KKTP, sementara 3 siswa (15%) belum tuntas, hal ini menunjukkan bahwa standar ketuntasan klasikal telah tercapai pada siklus ini.

Perubahan aktivitas siswa terlihat sangat nyata, mereka lebih berani bertanya, bersemangat, dan aktif mengemukakan pendapat. Integrasi media Canva dalam model STAD terbukti efektif mentransformasi kepasifan menjadi keaktifan, sekaligus menyederhanakan materi IPAS yang kompleks menjadi lebih konkret bagi siswa.

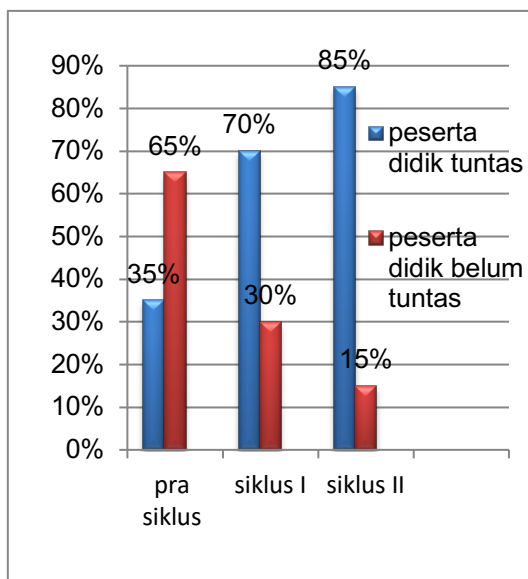
Perkembangan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus di rangkum dalam tabel berikut:

Indikator		Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Peserta didik tuntas		7	14	17
Peserta didik belum tuntas		13	6	3

Persentase ketuntasan	35%	70%	85%
Persentase ketidaktuntasan	65%	30%	15%

Tabel 1 ringkasan hasil belajar peserta didik tiap siklus

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan progresif dalam pemahaman siswa dari tahap pra-siklus, siklus I hingga siklus II. Hal ini juga mendukung hipotesis bahwa penggunaan model STAD berbantuan media interaktif Canva dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut adalah grafik persentase hasil belajar peserta didik.



Grafik 1 persentase hasil belajar peserta didik

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan lonjakan signifikan pada hasil belajar

IPAS materi pemanasan global. Hal ini terlihat dari peningkatan ketuntasan klasikal yang semula hanya 35% (7 siswa) pada prasiklus, naik menjadi 70% (14 siswa) pada siklus I, dan mencapai 85% (17 siswa) pada siklus II yang dimana angka tersebut telah mencapai standar ketuntasan klasikal yang umum digunakan yaitu $\geq 75\%$. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa sinergi model STAD dan media interaktif Canva jauh lebih efektif dibanding metode konvensional.

Kunci kenaikan ini terletak pada mekanisme skor kemajuan individu yang memicu motivasi peserta didik. Dalam STAD, setiap siswa dituntut melampaui rekor nilai pribadi sebelumnya, sehingga setiap anak memiliki peluang setara untuk menyumbangkan poin bagi timnya (Aseany, 2021). Sistem ini mendorong siswa untuk lebih giat belajar secara mandiri demi meningkatkan kontribusi mereka terhadap nilai kelompok, yang pada akhirnya mendongkrak capaian hasil belajar kelas secara keseluruhan.

Selain meningkatkan hasil belajar, model STAD terbukti efektif dalam membangun kerjasama yang baik antar peserta didik. Dalam model ini, keberhasilan kelompok tidak

hanya ditentukan oleh peserta didik yang dominan, suksesnya kelompok bergantung pada kerja sama semua anggota. Hal ini menciptakan dinamika kelompok yang positif, di mana peserta didik yang lebih cepat memahami materi secara alami berperan sebagai tutor sebaya bagi rekannya yang kesulitan. Rando & Pali (2021) menyatakan bahwa model STAD mendorong interaksi sosial yang positif melalui pertukaran harapan belajar antar peserta didik. Relasi yang baik dengan teman sebaya dalam model ini menjadi kunci utama dalam mempertahankan minat dan fokus belajar peserta didik. Kerja sama kelompok menjadi lebih terorganisir melalui pembagian tugas yang jelas dalam pengerjaan LKPD. Penggunaan soal berbasis pendapat mewajibkan setiap anggota tim untuk berkontribusi, sehingga melatih mereka untuk saling mengandalkan dan menghargai peran masing-masing. Proses ini efektif menghilangkan sifat individualisme serta membangun tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas akademik.

Melalui interaksi yang intens dalam kelompok heterogen, peserta didik belajar untuk saling mendukung,

sehingga solidaritas dan tanggung jawab bersama dalam menuntaskan tugas akademik dapat terbentuk dengan kuat. Model pembelajaran STAD mampu meningkatkan keterampilan kerja sama peserta didik melalui aktivitas kelompok yang menekankan tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas (Aisyah, Rizal, Rani, & Surya, 2026).

Selain itu pemberian penghargaan dalam pembelajaran menjadi faktor penentu dalam menjaga semangat belajar peserta didik. Pemberian penghargaan kepada kelompok merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi maupun kuis kelompok (Rohyana, Astuti, & Nazwa, 2025). Pemberian penghargaan berupa pujian maupun sertifikat predikat kelompok (seperti *Super Team* atau *Great Team*), memberikan rasa bangga dan pengakuan atas kerja keras mereka. Apresiasi ini tidak hanya mendorong motivasi ekstrinsik peserta didik, tetapi juga menciptakan iklim kelas yang kompetitif namun tetap suportif. Dengan adanya pengakuan terhadap prestasi kelompok, peserta didik merasa lebih dihargai dan termotivasi

untuk terus menunjukkan keaktifan serta semangat tinggi dalam setiap sesi pembelajaran berikutnya.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar ini juga didorong oleh penggunaan media interaktif Canva yang digunakan dalam pembelajaran. Media ini menyajikan materi tentang pemanasan global secara visual melalui gambar animasi dan video penjelasan yang mampu menyederhanakan konsep abstrak seperti efek rumah kaca. Melalui tombol navigasi yang dioperasikan secara terarah, guru dapat mengatur alur penjelasan sesuai respon dan kebutuhan peserta didik di lapangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ratnasari, Rulviana, & Sudjanuwarini (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media Canva dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penyajian materi yang lebih menarik dan interaktif.

Salah satu fitur kunci yang meningkatkan keterlibatan peserta didik adalah kuis interaktif yang dilengkapi dengan batasan waktu. Pemberian durasi ini memaksa setiap kelompok untuk berdiskusi secara cepat dan tepat, sehingga menumbuhkan suasana diskusi yang intens namun menyenangkan.

Tantangan waktu ini terbukti membangkitkan semangat peserta didik karena mereka merasa berada dalam sebuah kompetisi. Hal ini sejalan dengan penelitian Armanda, Rahmat, Isnaniah, & Imamuddin (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran bermuatan kompetisi mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Semangat kompetisi ini kemudian didukung oleh visualisasi yang menarik guna mengurangi kejenuhan, sehingga peserta didik tetap fokus dan antusias. Oleh karena itu, media interaktif Canva bukan sekadar alat bantu visual, melainkan instrumen penting yang menjembatani konsep pemanasan global yang kompleks menjadi informasi yang lebih mudah diserap dan bertahan lama dalam ingatan.

Integrasi antara model pembelajaran STAD dan media interaktif Canva menciptakan sinergi yang kuat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan model STAD yang dipadukan dengan media interaktif seperti Canva mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar peserta didik.

(Virginia & Ahmala, 2024). STAD berperan sebagai kerangka kerja yang mengatur dinamika kelompok dan tanggung jawab peserta didik, sementara Canva berfungsi sebagai alat bantu visual yang menjaga fokus dan minat mereka. Gabungan keduanya terbukti mampu mengubah suasana kelas menjadi lebih hidup, di mana peserta didik tidak hanya belajar secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam setiap prosesnya.

Meskipun penerapan model STAD berbantuan media Canva menunjukkan hasil yang positif, peneliti mencatat beberapa hambatan teknis dan kondisional selama pelaksanaan. Kendala utama terletak pada keterbatasan durasi waktu, antusiasme peserta didik dalam berdiskusi kelompok serta interaksi dengan kuis interaktif sering kali melebihi alokasi waktu yang tersedia. Nur, Tahir, & Setiawan (2022) menegaskan bahwa keterbatasan waktu dalam pembelajaran merupakan salah satu kesulitan yang dihadapi guru dan peserta didik yang menyebabkan pembelajaran tidak maksimal. Selain itu, kelancaran pembelajaran sangat bergantung pada stabilitas koneksi internet dan kesiapan perangkat pendukung

seperti proyektor dan laptop, sehingga gangguan teknis sekecil apa pun berpotensi menghambat alur presentasi materi.

Dari sisi dinamika kelas, hambatan muncul pada tahap awal pembentukan kelompok heterogen. Beberapa peserta didik memerlukan waktu adaptasi lebih lama untuk bekerja sama dengan rekan yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Namun, kendala ini perlahan teratasi pada siklus berikutnya melalui pendampingan guru yang lebih intensif dan pembiasaan peserta didik dalam kerja kelompok.

Refleksi mendalam juga dilakukan terhadap hasil belajar, di mana masih terdapat tiga peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Berdasarkan observasi, hal ini disebabkan oleh perbedaan kecepatan belajar individu. Terdapat peserta didik yang mampu belajar dengan cepat dan mudah menangkap materi yang disampaikan, namun ada juga peserta didik yang memerlukan pendekatan yang lebih mendalam serta waktu yang lebih lama untuk memahami konsep yang diajarkan (Abdullah, 2025). Temuan ini menjadi evaluasi penting bagi peneliti bahwa meskipun sinergi STAD dan media

interaktif Canva sangat efektif bagi mayoritas peserta didik, tetapi masih diperlukan pendekatan personal atau bimbingan khusus (*remedial*) bagi peserta didik dengan hambatan belajar tertentu agar pemerataan hasil belajar dapat tercapai secara optimal di masa depan. melalui metode yang bervariasi, pemberian bimbingan khusus dan remedial dapat membantu siswa untuk memahami materi secara mendalam dan membantu peserta didik yang lambat dalam memahami materi (Natalia & Ahmad, 2023).

Terlepas dari hambatan tersebut, secara keseluruhan penelitian ini membuktikan bahwa perpaduan antara model STAD dan media interaktif Canva adalah jawaban tepat untuk kebutuhan kelas masa kini. Di zaman yang serba digital, guru tidak hanya perlu menguasai materi, tetapi juga harus kreatif dalam menyajikannya. Peran guru saat ini telah bertransformasi; selain menyampaikan materi, pendidik juga memegang peran strategis sebagai fasilitator, pemacu antusiasme siswa, serta pelopor dalam penerapan inovasi teknologi pendidikan (Silitonga, 2025). Model STAD berperan penting dalam membangun kerja sama tim,

sedangkan media interaktif Canva hadir sebagai alat visual yang membuat materi jadi lebih hidup dan tidak membosankan, gabungan keduanya menciptakan suasana belajar yang seimbang.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran nyata bahwa materi IPAS yang biasanya dianggap sulit, bisa berubah menjadi pelajaran yang seru dan mudah diingat jika dikemas dengan cara yang tepat. Oleh karena itu, penggunaan model STAD berbantuan Canva sangat layak dijadikan pilihan bagi guru untuk meningkatkan semangat dan hasil belajar peserta didik di sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SD Muhammadiyah Abepura, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media interaktif Canva terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif dan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi pemanasan global. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan persentase ketuntasan klasikal di setiap

siklusnya, mulai dari tahap prasiklus sebesar 35%, meningkat menjadi 70% pada siklus I, dan mencapai 85% pada siklus II, di mana angka tersebut telah melampaui standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan.

Peningkatan hasil belajar ini didorong oleh sinergi antara kerja kelompok STAD yang menekankan tanggung jawab individu serta peran media interaktif Canva yang menyajikan materi secara visual melalui animasi yang menarik, video, dan kuis berdurasi. Selain pencapaian akademik, kombinasi ini berhasil mengubah perilaku belajar siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif. Peserta didik menjadi lebih semangat, berani berpendapat, dan memiliki solidaritas yang kuat melalui sistem tutor sebaya serta pemberian apresiasi kelompok. Meskipun demikian, masih ditemukan hambatan berupa keterbatasan waktu dan perbedaan kecepatan belajar individu pada sebagian kecil siswa.

Oleh karena itu, disarankan bagi pendidik untuk terus melakukan pengembangan media yang lebih variatif serta memberikan pendekatan personal melalui bimbingan khusus (remedial) bagi peserta didik yang

masih mengalami kesulitan menangkap materi. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat mendukung ketersediaan fasilitas teknologi yang memadai di setiap kelas agar pemerataan pemahaman materi dapat tercapai secara optimal bagi seluruh peserta didik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. N. (2025). Strategi Pendidik dalam Mengatasi Perbedaan Kemampuan dan Sikap Peserta Didik di SD Kartika XX-1 Makassar. *Jurnal Profesi Pendidik & Tenaga Kependidikan*. Retrieved from <https://ojs.globalrci.or.id/jpptk/article/view/39>
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/24525>
- Aisyah, Rizal, M. S. R. A., Rani, A. R., & Surya, Y. F. (2026). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJA SAMA SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Retrieved from

- <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/41468/2844>
- Armanda, R., Rahmat, T., Isnaniah, I., & Imamuddin, M. (2024). Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 8358–8369. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/11385/7803>
- Aseany, L. K. A. (2021). MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BIOLOGI. *Indonesia Journal of Education Development*. Retrieved from <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/1427>
- Az-Zahra, A. F., Khairiyah, N., Anihsa, A., Wardani, A. C., Rulfani, A. R., Amelia, C., & Salmainsi, S. (2025). Learning Difficulties of Grade IV Students in the IPAS Subject of the Merdeka Curriculum. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(6), 1585–1588. Retrieved from <https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index>
- Faradina, E., Sisworo, & Hidayanto, E. (2022). Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Aplikasi Quizizz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(1), 51–65. <https://doi.org/10.26594/jmpm.v7i1.2601>
- Kurniawan, A. A., Rahmawati, N. D., & Dian, K. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Canva terhadap Hasil Belajar IPAS pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran*. Retrieved from <https://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp/article/view/466>
- Muntazza, S., Suhendro, Syarfira, Safitri, S., & Oktapiani, R. (2025). Transformasi Pembelajaran Sejarah dalam Konteks Pendidikan Abad 21: Sejarah Perkembangan dan Implementasi Model Pembelajaran Inovatif. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 4(4), 81–103. Retrieved from <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/insdun/article/view/3882>
- Murthada, & Sulubara, S. M. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Di SMP IT Muhammadiyah Takengon. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1). Retrieved from <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara/article/view/659>
- Natalia, D., & Ahmad, M. R. S. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Remedial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada

- Mata Pelajaran Sosiologi Di Upt Sman 11 Makassar. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 3(2), 168. <https://doi.org/10.26858/pjser.v0i2.50506>
- Nur, A. F., Tahir, M., & Setiawan, H. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Ampenan Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Journal of Classroom Research*. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1681>
- Nurjamilah, Rizki, alsabila A., Bik, M. T. N., & Susanti, E. (2025). TEORI BELAJAR KONTRUKTIVISME. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*. Retrieved from <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/3075/2719>
- Panjaitan, W. A., Simarmata, Ester Julinda Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4. Retrieved from <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Rando, A. remi, & Pali, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial. *MIMBAR PGSD Undiksha*. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i2.32983>
- Ratnasari, R. Y., Rulviana, V., & Sudjanuwarini, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran PBL dan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Canva pada Siswa Kelas V SDN 3 Klegen Tahun Ajaran 2023/2024. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.326>
- Ristiani, R., Yuliana, C., & Rusli, T. S. (2025). ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI WORDWALL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN IPA. Retrieved from <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/22823/11320>
- Rohyana, H., Astuti, W., & Nazwa, S. H. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Stad Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*. <https://doi.org/10.51875/jispe.v6i01.571>
- Rosyidah, H., Rahmaton, D., Putri, R. E., & Budiarti, M. (2025). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TERHADAP MATERI SIKLUS HIDUP HEWAN MELALUI PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD PADA SISWA KELAS III SDN 4 KLEGEN. 10(September). Retrieved from

- <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/30022/18590>
- Silitonga, V. N. P. (2025). Transformasi Peran Guru Sebagai Fasiliator Pembelajaran Di Era Digital. *Cemara Journal*, III(III), 1–6. Retrieved from <https://www.cemarajournal.com/journal/index.php/ces/article/view/175>
- Sumarni, E. T., & Mansuridin. (2020). Model Kooperatif Tipe STAD pada Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1309–1319. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/598>
- Virginia, J., & Ahmala, M. (2024). Pengembangan Media Canva pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Teams Achievement Divisions (STADS). *Tarunateach: Journal of Elementary School*, 2(2), 75–83. <https://doi.org/10.54298/tarunateach.v2i2.284>
- Wijaya, H., Amir, A., Riyanti, D., Retiana, S. C., & Somakila, R. S. (2023). *Siklus Kemmis dan McTaggart: contoh dan pembahasan*. Pontianak: IAIN Pontianak Press. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/374848835_Siklus_Kemmis_dan_McTaggart_Contoh_da_n_Pembahasan
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>
- Yuliana, C. S., Basir, M. K., Judijanto, L., Muhtadi, D. A., & Rachmandhani, M. S. (2025). *seni mengajar gen Z dan gen Alpha memahami karakter dan kepribadian sekaligus pola asuh anak didik agar siap menghadapi tantangan zaman* (1st ed., Vol. 1; Ida Kumala Saari, ed.). Jambi: penerbit buku SonPedia. Retrieved from https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=EsefEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP3&dq=info:XvyvySHg1ogJ:scholar.google.com&ots=dTgaNS28uw&sig=r_DURp3kzQBQ2VX-VfZuLJzm3Eg&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false